

Penanaman Nilai – Nilai Anti Korupsi Melalui Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi di Lingkungan SMK

Instilling Anti-Corruption Values Through Socialization of Anti-Corruption Education in Vocational Schools

Wahyu Kristiningrum¹, Moneca Diah Listiyaningsih², Ika Nilawati³

¹Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, kristiningrumwahyu@gmail.com

²Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, mond88mond@yahoo.com

³Ilmu Keolahragaan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, ikanilawati@unw.ac.id

Article Info

Article History

Submitted, 2023-03-09

Accepted, 2023-03-17

Published, 2023-03-20

Keywords: Nilai-Nilai, Anti Korupsi, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Sekolah

Abstract

Anti-corruption values are integrity values that are the basic values of personality that must continue to be carried out in every form of life, especially in the world of education. Therefore, this study aims to determine the picture of knowledge and students' attitudes towards the cultivation of anti-corruption values through the socialization of anti-corruption education within SMK 29 Perintis Ungaran. This study used a quantitative descriptive research design. Population: in this study, There were 44 respondents. The total sample size used in this study was 44 respondents from the entire population. Data are collected through the use of questionnaires in the form of statements. On January 11, 2023, It's time to fill out the questionnaire. The data analysis used in this study is a univariate analysis, which aims to obtain an overview of students' knowledge and attitudes about instilling anti-corruption values through socialization of anti-corruption education at SMK Perintis 29 Ungaran. Pictures of knowledge and attitudes obtained about students' knowledge and attitudes regarding the socialization of anti-corruption education at SMK Perintis 29 Ungaran, namely good knowledge possessed by 52.3% of respondent students, sufficient knowledge by 43.2% of respondent students, and lack of knowledge by 4.5% of respondent students, and positive and negative attitudes towards the socialization of anti-corruption values cultivation at SMK Perintis 29 Ungaran: 86.36% of respondent students have a positive attitude, and 13.64% of respondent students have a negative attitude towards planting anti-corruption values through this socialization. This study concludes that teaching anti-corruption values through socialization Anti-corruption education at SMK Perintis 29 Ungaran is very good and appropriate, even though there is still a lack of knowledge and negative attitudes. This encourages anti-corruption education to be important because students will become

the nation's successors. Suggestion: Changing times and technology, especially digital technology, can affect the behavior of students with good character. Therefore, studies on the influence of digital technology advances on anti-corruption education in the school environment are still needed.

Abstrak

Nilai-nilai anti korupsi merupakan nilai integritas yang menjadi nilai dasar kepribadian yang harus terus dilakukan dalam setiap bentuk kehidupan, terutama dalam dunia Pendidikan oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK Perintis 29 Ungaran Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 44 responden. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 responden dari keseluruhan populasi. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dalam bentuk pernyataan yang dilaksanakan pada 11 Januari 2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap siswa tentang menanamkan nilai-nilai anti-korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti-Korupsi di SMK Perintis 29 Ungaran Hasil penelitian yaitu gambaran pengetahuan dan sikap yang diperoleh tentang pengetahuan dan sikap siswa mengenai sosialisasi pendidikan anti-korupsi di SMK Perintis 29 Ungaran yaitu pengetahuan yang baik dimiliki oleh 52,3%, siswa responden, serta pengetahuan yang cukup terdapat 43,2% siswa responden dan pengetahuan yang kurang 4,5% siswa responden, dan sikap positif dan negative terhadap sosialisasi penanaman nilai-nilai anti-korupsi di SMK Perintis 29 Ungaran adalah 86,36% siswa responden memiliki sikap positif dan 13,64% siswa responden memiliki sikap negatif terhadap penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui sosialisasi ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengajarkan nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi Pendidikan anti-korupsi di SMK Perintis 29 Ungaran sangat baik dan tepat, meskipun masih ada kurangnya pengetahuan dan sikap negative, hal ini mendorong Pendidikan anti korupsi menjadi penting karena siswa-siswa yang akan mejadi penerus bangsa. Saran: Perubahan zaman dan teknologi, khususnya teknologi digital, dapat mempengaruhi perilaku siswa dengan karakter yang baik; oleh karena itu, studi tentang pengaruh kemajuan teknologi digital pada pendidikan anti korupsi di lingkungan sekolah masih diperlukan.

Pendahuluan

Pentingnya pengetahuan penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah, karena sekolah merupakan tempat untuk memperoleh pengetahuan dan membentuk karakter yang baik, yang berguna bagi masa depan. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi adalah nilai-nilai moral yang berorientasi pada kejujuran, integritas, tanggung jawab, ketulusan, kerja keras, disiplin, keadilan dan saling menghargai. (Marunduri & Harefa, 2022) dalam pendidikan yang systematis siswa dapat memahami tentang korupsi dan sanksi yang akan di terima jika melakukannya, dengan demikian siswa akan paham akan bahaya korupsi (Rijal, 2022)

Rendahnya pengetahuan tentang nilai-nilai anti korupsi menjadi masalah penting dalam setiap aspek terutama dalam dunia pendidikan sebagai wadah dalam membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang baik dan berguna, yang menjadi penyebab rendahnya pengetahuan tentang nilai-nilai anti korupsi adalah kurangnya kesadaran sekolah tentang bahaya korupsi sehingga tidak memberikan pembelajaran anti korupsi dan kurang minatnya siswa untuk belajar nilai-nilai anti korupsi, serta kurangnya sarana informasi pembelajaran. (Rijal, 2022) Kualitas pendidikan akan menjadi lebih rapuh ketika korupsi berkembang di sektor pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi sejak dini. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi pada SMK Perintis 29 Ungaran maka siswa-siswa akan memahami akan nilai-nilai anti korupsi dan bahaya serta sanksi bagi pelaku korupsi. (Siti Rohmah Adawiyah & Hinggal Permana, 2022)

Sekolah memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa SMK Perintis 29 Ungaran, agar siswa memahami dengan benar tentang nilai-nilai anti korupsi, dampak dari korupsi, serta sanksi bagi pelaku korupsi dan juga dapat meningkatkan nilai-nilai diri yang sesuai dengan agama dan nilai-nilai Pancasila yang menjadi nilai integritas. Karena itu perlunya penanaman pengetahuan tentang nilai-nilai anti korupsi di lakukan di sekolah secara sistematis dan benar.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran Pengetahuan, Sikap, penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK Perintis 29 Ungaran. Penelitian bertujuan untuk melihat gambaran dari fenomena, dari penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah dan lebih menekankan pada data factual dan penelitian ini hanya melakukan pengamatan (observasi) pada subjek penelitian sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini, populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini adalah siswa SMK Perintis 29 Ungaran berjumlah 44 orang responden.

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 44 responden. Waktu pengisian kuesioner pada tanggal 11 Januari 2023, metode pengumpulan data dengan teknik kuesioner. setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data, kemudian dimasukkan ke dalam program SPSS.

Analisis univariat adalah teknik analisis data yang dilakukan terhadap satu variabel secara mandiri, setiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat dapat juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan kondisi fenomena yang akan dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. hasil dari penelitian dapat ukur dengan menampilkan bentuk dalam angka, atau sudah diolah menjadi prosentase. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, penanaman nilai-nilai

anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK Perintis 29 Ungaran

Hasil dan Pembahasan:

Pengetahuan dan sikap dari setiap siswa itu berpengaruh kepada perilaku dalam lingkungannya. Laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang berbeda, hal ini dapat dipengaruhi oleh dasar biologis karena ada perbedaan disposisional yang menyebabkan (Barnas & Ridwan, 2019) perbedaan penerimaan pengetahuan dan pembelajaran, dan bersikap. Dalam sosialisasi penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada siswa itu sangat penting pada penelitian ini dengan karakteristik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan

Berikut ini adalah karakteristik responden di SMK Perintis 29 Ungaran berdasarkan pada jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel. 1 Karakteristik Siswa-siswi SMK Perintis 29 Ungaran

Kategori	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	22,7%
Perempuan	34	77,3%
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas karakteristik jenis kelamin laki-laki sebesar 22,7% sebanyak 10 respond dan jenis kelamin perempuan sebesar 77,3% sebanyak 34 orang responden. Penanaman nilai nilai anti korupsi pada SMK Perintis 29 Ungaran. dapat pembentuk

Dalam aspek psikologi berbagai penelitian satu diantaranya yang dilakukan oleh Brizendine menjelaskan bahwa secara struktur terdapat perbedaan antara otak laki laki dan perempuan, hal ini berakibat pada perbedaan keduanya yang berkaitan dengan sisi intelektualitas, baik cara berpikir, persepsi, cara berkomunikasi, dan lain sebagainya. (Anwar et al., 2019)

Bevilacqua menyampaikan bahwa teori muatan kognitif itu harus memahami terdapat perbedaan fisik dan juga psikologis berdasarkan pada jenis kelamin seseorang pada bagian anggota tubuh yaitu mata, otak, dan memori kerja yang memengaruhi beban kognitif antara laki-laki dan perempuan dalam memandang dan menyimpan informasi dalam proses pembelajaran.(Anwar et al., 2019)

Berikut ini adalah hasil penelitian di SMK Perintis 29 Ungaran berdasarkan pada gambaran pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penanaman Nilai –Nilai Anti Korupsi Melalui Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi di Lingkungan SMK

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	23	52.3
Cukup	19	43.2
Kurang	2	4.5
Total	44	100.0

Dari tabel 2 telah memperoleh gambaran pengetahuan penanaman nilai nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK Perintis 29 Ungaran sebagai berikut yaitu : yang memiliki kategori baik dengan jumlah 52,3% sebanyak 23 orang responden, dengan nilai kategori cukup sebesar 43,2% sebanyak 19

orang responden dan kategori kurang sebesar 4,5 % sebanyak 2 orang responden dari total responden 44 orang siswa.

Pengetahuan siswa-siswi tentang nilai nilai anti korupsi dapat disimpulkan baik, walaupun masih terdapat nilai kurang sebesar 4,5 %. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran meningkatnya nilai nilai anti korupsi yang telah di peroleh melalui pembelajaran peningkatan pengetahuan tentang nilai-nilai anti korupsi di lingkungan SMA Perintis 29 Ungaran. Berdasarkan penelitian pada table 2 telah memperoleh gambaran pengetahuan nilai nilai anti korupsi dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki pengetahuan baik di lingkungan disekolah,

Pengetahuan penting bagi siswa karena mampu menghasilkan siswa yang cerdas dalam belajar serta meningkatkan kinerja dalam pendidikan. Pengetahuan akan membentuk siswa memiliki moral yang baik, melalui pendidikan agama dan kewarganegaraan atau pendidikan Pancasila yang memuat nilai nilai moral serta pentingnya nilai-nilai anti korupsi. (Nirra Fatmah, 2018)

Berikut ini adalah hasil penelitian di SMK Perintis 29 Ungaran berdasarkan pada gambaran Sikap sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap penanaman nilai –nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK Perintis 29

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Positif	38	86,36
Negatif	6	13,64
Total	44	100.0

Dari tabel 3 diketahui bahwa sikap pengetahuan penanaman nilai – nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK Perintis 29 Ungaran terdapat nilai positif dengan jumlah 86,36% yaitu 38 responden siswa dari 44 orang, dan dengan nilai negatif sebesar 13,64% yaitu 6 orang siswa dari jumlah 44 orang.

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan sikap siswa-siswi terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah berkategori positif yang menunjukkan bahwa siswa-siswi memiliki pengetahuan yang baik terhadap nilai-nilai pengetahuan tentang nilai-nilai anti korupsi seperti yang telah teruang dalam tabel 2. Sikap nilai nilai anti korupsi dapat terlihat pada nilai-nilai integritas dalam sosialisasi di sekolah, keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai integritas ini harus melekat pada setiap siswa-siswi sehingga dapat mencegah terjadinya perbuatan yang melawan hukum.

Adapun penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayah dan Esfandiari, n.d. 2022 yang menunjukkan hasil penelitian dari 37 responden adalah 73% yaitu 27 siswa responden yang memiliki pengetahuan baik dan dengan nilai pengetahuan cukup dan kurang adalah 27 %. Dalam penelitian ini membawa dampak positif dari pengetahuan dan sikap yang dilakukan oleh para siswa. Sikap yang positif terhadap nilai-nilai anti-korupsi yang harus diterapkan dalam Pendidikan secara sistematis dalam mata pelajaran Pendidikan, agar siswa memiliki kepribadian yang baik, tahu membedakan mana yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan melalui Pendidikan di sekolah. (Agus Surono, 2016)

Menurut KPK integritas merupakan tindak yang dilakukan secara konsisten dengan apa yang disampaikan. Nilai integritas adalah satu kesatuan dalam ucapan, tindakan, perasaan, dan pikiran yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Nilai integritas mampu mencegah tindakan-tindak korupsi yaitu jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, sederhana, berani, peduli kerja keras, dan adil.(Mubayyinah et al., 2017)

Nilai integritas kejujuran adalah sikap yang tulus, tidak berbohong, tidak menipu, yang menghargai kejujuran tidak akan pernah melakukan korupsi karena perbuatan korupsi merupakan tindakan melawan hukum. Nilai integritas tanggung jawab bersedia menerima

kesalahan, dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Tanggung jawab akan memotivasi untuk melakukan tugas yang dipercayakan kepadanya. Nilai integritas disiplin adalah kemampuan untuk menghormati waktu dan bertindak tepat setiap saat. Salah satu faktor dalam pengembangan disiplin adalah komitmen. Sikap mental seseorang untuk menyelesaikan semua tugas disebut komitmen. Nilai integritas mandiri dalam pengertian KBBI, yaitu keadaan dapat berdiri sendiri tanpa terikat pada orang lain. Pribadi mandiri pasti dapat menata diri dan menjaga diri. Berlatih dengan terus menerus akan menjadikan berkepribadian yang terpuji. Nilai integritas kerja keras adalah usaha yang dilakukan secara tekun tanpa mengenal lelah. Berbicara keras bukanlah sifat malas dan mengeluh terhadap apa yang akan dikerjakan, pantang menyerah terhadap keadaan sulit. Nilai integritas sederhananya adalah sifat bersahaja; tidak berlebih-lebihan atau dapat dinyatakan sedang, hidup secara wajar. Artinya, seseorang mampu menggunakan hartanya sesuai kebutuhan yang ada, Korupsi salah satunya dipicu oleh hidup mewah yang berlebihan. Nilai integritas berani adalah suatu sikap hati yang tidak takut menghadapi bahaya dan mau mengambil resiko untuk mencegah sesuatu perbuatan yang melanggar hukum, sikap ini tentu dilandaskan pada dasar yang benar. Nilai integritas kepedulian pengertainya dalam KBBI yaitu memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan. kepedulian mempunyai pengertian sikap untuk memperhatikan keadaan yang terjadi di sekitar dan kondisi pada orang lain. Nilai integritas adil mempunyai arti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada benar, berpegang pada kebenaran. (Permatasari et al., 2019)

Sosialisasi Pendidikan nilai-nilai anti korupsi menjadi penting bagi SMK Perintis 29 Ungaran. Sikap yang tepat terhadap pengetahuan penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi adalah dengan menerima dan menghargai pentingnya nilai integritas yang menjadi bagian sikap yang positif terhadap pengetahuan penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat membantu siswa menghindari perilaku korupsi di masa depan dan memperkuat integritas individu serta masyarakat. Maka itu perlunya pemahaman yang benar tentang apa itu korupsi

Korupsi berasal dari kata latin “*corruptio*” atau “*corruptus*” yang berarti kerusakan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, dan tidak bermoral kesucian, Dan kemudian muncul dalam bahasa Inggris dan Perancis “*Corruption*” yang berarti menyalahgunakan wewenangnya, untuk menguntungkan dirinya sendiri Sedangkan menurut kamus lengkap “*Web Ster’s Third New International Dictionary*” definisi korupsi adalah ajakan (dari seorang pejabat politik) dengan pertimbangan-pertimbangan yang tidak semestinya (misalnya suap) untuk melakukan pelanggaran tugas. Korupsi dan suap telah diatur dalam pasal 31 tahun 1999 dan perubahannya yakni pada Pasal 5,6,11,12 (huruf a,b,c, dan d) UU 20/2021, (Ragilio, 2019) dan pasal 13 UU 31 Tahun 1999 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999, n.d.) korupsi adalah tindakan yang melanggar hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri atau orang lain (individu atau perusahaan), yang dapat merugikan keuangan atau ekonomi negara. Jadi dari sini, ada beberapa elemen yang harus dipenuhi agar suatu tindakan dapat dianggap korupsi, yaitu: 1. Melawan hukum; 2. memperkaya diri sendiri atau orang lain. 3. Hal ini dapat merugikan keuangan dan ekonomi negara (Ragilio, 2019)

Nilai anti korupsi adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah Tindakan atau perbuatan korupsi dengan berbagai macam cara untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu agar tidak melakukan perbuatan korupsi, yang juga merupakan upaya perbaikan moral. (Suryani ita, 2013)

Korupsi adalah aktivitas yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan didorong oleh kepentingan sendiri, seperti kekayaan, kekuasaan, atau posisi. ada empat macam, yaitu : Pertama korupsi sebagai jalan pintas, penggelapan uang Negara; Kedua. Korupsi-upeti, bentuk korupsi yang dimungkinkan karna jabatan strategis; Ketiga .korupsi dengan mendapatkan proyek; Keempat. Korupsi dengan cara pemerasan, terkait jaminan keamanan

Penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan sekolah adalah proses edukasi yang bertujuan untuk membentuk karakter (Sumaryati, 2015) dan sikap yang memiliki integritas, transparansi, akuntabilitas, dan kejujuran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, terutama dalam hal pencegahan tindakan korupsi (Rasul, 2009).

Upayah penanaman pengetahuan yang dapat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan Sekolah yaitu : Para siswa perlu memahami konsep dan definisi korupsi, serta dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap masyarakat dan negara, dan perlu mengetahui bagaimana korupsi dapat terjadi dan cara mencegahnya.

Pentingnya integritas: para siswa perlu memahami dengan benar bahwa integritas adalah kunci penting dalam membangun karakter yang kuat (Suwito, 2012) dan dapat membantu mencegah terjadinya korupsi dan bahwa integritas adalah tentang berkomitmen pada prinsip dan nilai-nilai yang benar, serta bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang dilakukan.

Transparansi dan akuntabilitas: Para siswa perlu memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tindakan yang dilakukan serta harus belajar bagaimana cara membuat keputusan yang transparan dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diterima dalam semua Tindakan yang di kerjakan. (Karjuni & Maani, 2009)

Pentingnya kejujuran: Siswa perlu dipahami bahwa kejujuran adalah prinsip dasar yang harus dimiliki dalam setiap aspek kehidupan dan harus memahami bahwa kejujuran adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman, adil, dan terpercaya. Contoh nyata: Siswa harus diberikan contoh nyata mengenai tindakan korupsi yang terjadi di lingkungan sekitarnya atau di tingkat nasional. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami dampak negatif yang ditimbulkan oleh korupsi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan korupsi. (Hidayah & Esfandiari, 2022)

Langkah-langkah pencegahan: Siswa perlu Memahami mengenai langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya korupsi, seperti pelaporan kejadian korupsi, penggunaan teknologi yang transparan, dan pembentukan lembaga pengawas yang efektif.

Dalam rangka penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK Printis 29 Ungaran, peran guru dan staf pendidik sangat penting. yaitu harus menjadi contoh yang baik dan memotivasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini. Dengan demikian, siswa dapat memiliki karakter dan sikap yang kuat dalam membangun masyarakat yang bersih dan bebas dari korupsi. Selain peran guru dan staf pendidik, peran orang tua dan keluarga juga sangat penting dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa di lingkungan sekolah. Orang tua dan keluarga dapat memperkuat nilai-nilai tersebut melalui pemodelan perilaku positif dan dialog terbuka tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan akuntabilitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Sumaryati, 2017)

Selain itu, pendidikan anti korupsi juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran interdisipliner yang melibatkan berbagai mata pelajaran, seperti bahasa Indonesia, sejarah, dan sosiologi. Dengan demikian, siswa dapat memahami korupsi dari berbagai sudut pandang dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. (Endy Manyo'e Triyanto, 2023)

Penting juga untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses penanaman nilai-nilai anti korupsi. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi permainan peran, atau proyek penelitian terkait pencegahan korupsi. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai anti korupsi.

Pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan sekolah dapat membantu membentuk karakter siswa yang berintegritas, transparan, akuntabel, dan jujur dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu memperkuat fondasi moral dan etika siswa, serta membantu menciptakan masyarakat yang bersih dan bebas dari korupsi di masa depan.

Simpulan

Penelitian ini memperoleh gambaran tentang “Penanaman Nilai – Nilai Anti Korupsi Melalui Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Lingkungan SMK 29 Perintis Ungaran” yaitu para siswa mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dan positif, karena para siswa memiliki pengetahuan yang baik menjiwai nilai integritas yang kuat seperti, Pengetahuan penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK 29 Perintis Ungaran kategori baik sebesar 52,3%, cukup sebesar 42,3% dan kurang sebesar 4,5%.

Sikap pengetahuan terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK 29 Perintis Ungaran yaitu sikap Positif sebesar 86,36%. Dan sikap positif pengetahuan terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK 13,64%

Perubahan perkembangan zaman dan teknologi khususnya digital dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam berkarakter baik, untuk itu masih perlu diadakan penelitian tentang pengaruh perkembangan zaman dan teknologi digital terhadap pendidikan anti korupsi di lingkungan sekolah

Daftar Pustaka

- Agus Surono. (2016). Sikap Anti Korupsi di Kalangan Siswa dan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(2), 372–388.
- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). Laki-laki atau perempuan, siapa yang lebih cerdas dalam proses belajar? Sebuah bukti dari pendekatan analisis survival. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 281–296. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.281-296>
- Barnas, S., & Ridwan, I. M. (2019). Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal.Unsil.Ac.Id*, 1(2), 34–41. <https://doi.org/10.37058/DIFFRACTION.V1I2.1328>
- Hidayah, N. P., & Esfandiari, F. (n.d.). *Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>
- Hidayah, N. P., & Esfandiari, F. (2022). Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/jphi.v5i1.53774>
- Karjuni, O. :, & Maani, D. (2009). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelayanan Publik*. 8(1), 47–57.
- Endy Manyo'e Triyanto. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pancasila Guna Pencegahan Korupsi Pada Pelaksanaan pelatihan Dasar (LATSAR) CPNS. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 64–73.
- Marunduri, R. P., & Harefa, H. O. N. (2022). Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.68>
- Mubayyinah, F., Al, S., & Tuban, H. (2017). *SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 2).
- Nirra Fatmah. (2018). Pembentukan Karakter dalam pendidikan. *Ejournal Iai-Tribakti.Ac.Id*, 29(2), 369–587. <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/>,

- Permatasari, M., Handayani, T., & Budiono. (2019). Implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam membentuk good citizen pada era milenial. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 20–28. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Ragilio, F. M. (2019). ... Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. In *Dedikasi Jurnal Mahasiswa*.
- Rasul, S. (2009). Penerapan good governance di indonesia dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi. *Jurnal.Ugm.Ac.Id*, 21(3), 539–553. <https://journal.ugm.ac.id/jmh/article/view/16276/10822>
- Rijal, F. K. (2022). Penanaman Kurikulum Pendidikan Karakter Anti Korupsi di Sekolah. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(1), 16–33. <https://doi.org/10.32505/TARBAWI.V9I1.3949>
- siti Rohmah Adawiyah, & Hinggall Permana. (2022). Penerapan Nilai- Nilai Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah Assa’adah. *Jurnal Edumaspul*, 6(2), 960–963.
- Sumaryati. (2015). *Implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi untuk mewujudkan karakter jupe mandi tangse kebedil*. <http://eprints.uad.ac.id/8070/>
- Sumaryati. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Untuk Mewujudkan Karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil (Survey Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 3 Bantul Pada Tahun Pelajaran 2012/2013). *Jurnal UNM Malang*, 1.
- Suryani ita. (2013). *Penanaman nilai anti korupsi di perguruan tinggi penanaman nilai anti korupsi di perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi: Vol. XII* (Issue 02). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/80942370/359>
- Suwito, A. (2012). Integrasi nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah melalui RPP. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999, Undang-Undang Republik Indonesia 1.